

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmerataan dalam memperoleh akses terhadap sumber daya sosial termasuk sarana produktif, pendidikan, kesehatan, dan jaringan sosial. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, menunjukkan bahwa angka kemiskinan nasional mencapai 8,47 persen.¹ Angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan masih menjadi prioritas penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya berfokus pada aspek finansial semata, melainkan juga harus mencakup langkah-langkah pemberdayaan yang menyeluruh guna mengatasi penyebab mendasar dari kemiskinan itu sendiri.²

Kemiskinan merupakan isu yang mencakup aspek ekonomi, sosol, dan spiritual, sehingga berdampak pada kualitas hidup dan stabilitas masyarakat. Pendekatan ekonomi Islam dipandang sebagai solusi menyeluruh yang mampu mengintegrasikan aspek materi dan spiritual. Berdasarkan perspektif Islam, kemiskinan bukan hanya keterbatasan kepemilikan harta, tetapi lebih pada

¹ Badan Pusat Statistik, “*Persentase Penduduk Miskin*”, BPS, <https://www.bps.go.id/id>. diakses tanggal 8 oktober 2025.

² Syafira Sardini and Imsar Imsar, “*Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara*,” CERMIN: Jurnal Penelitian, Vol. 6, No. 1 (2022): 64, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641.

ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok manusia. Pendekatan Islam terhadap kemiskinan tidak hanya berfokus pada bantuan finansial, namun juga berfokus pada peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan, pengembangan keterampilan, dan penguatan etos kerja.³

Berdasarkan perspektif Islam, distribusi kekayaan yang merata adalah bagian dari prinsip keadilan sosial yang menjadi inti dalam sistem ekonomi Islam. Islam mengajarkan pentingnya pemanfaatan instrumen sosial seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai cara untuk melakukan redistribusi kekayaan agar tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu. Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang mempunyai peranan penting dalam membangun keseimbangan sosial dan pemerataan ekonomi. Al-Qur'an menegaskan bahwa zakat merupakan kewajiban sosial yang memiliki dimensi spiritual sekaligus manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴

Penyaluran zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu, konsumtif dan produktif. Berdasarkan praktiknya, penyaluran zakat kepada masyarakat selama ini cenderung bersifat konsumtif sehingga manfaat yang dirasakan penerima zakat hanya bersifat sementara. Padahal tujuan utama zakat tidak hanya untuk memberikan bantuan sementara kepada mustahik, tetapi juga untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam upaya pengentasan kemiskinan.⁵

³ Ahmad Mundir et al., “Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat”, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 1 (2025): 33–44.

⁴ Sahrur Mubarak, “Zakat Sebagai Distribusi Kekayaan”, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 03 (2025): 3025–6704.

⁵ Widya Retno Ningsih, “Pendistribusian Dana Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jambi”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 1, No. 4 (2023): 430–443, <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.454>.

Upaya untuk mengurangi kemiskinan melalui zakat memiliki tujuan untuk menurunkan angka mustahik serta mendorong terbentuknya muzakki yang baru. Model distribusi zakat yang bersifat konsumtif perlu dievaluasi dan digantikan dengan pendekatan zakat yang bersifat produktif.

Zakat produktif merupakan bentuk penyaluran zakat yang memungkinkan penerimanya untuk mengelola dan mengembangkan dana zakat tersebut sehingga mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Zakat produktif merupakan dana zakat yang diberikan kepada mustahik dengan tujuan tidak hanya digunakan sesaat, tetapi dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai modal usaha mereka.⁶ Penyaluran zakat secara produktif menurut Yusuf Al-Qardhawi yaitu penyaluran zakat kepada para mustahik yang bertujuan agar dana tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha dan zakat tersebut dimanfaatkan sebagai modal yang mampu mendorong peningkatan kondisi ekonomi para mustahik.⁷

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk mengelola pengumpulan dan penyaluran dana ZIS. BAZNAS memiliki cakupan jaringan kelembagaan yang cukup luas di berbagai provinsi di Indonesia dan juga bekerja sama dengan berbagai lembaga zakat lainnya.⁸ Badan Amil Zakat

⁶ L. Purnamasari, Q. Ayuniyyah, and Hendri Tanjung, "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor)", *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2022): 232–244.

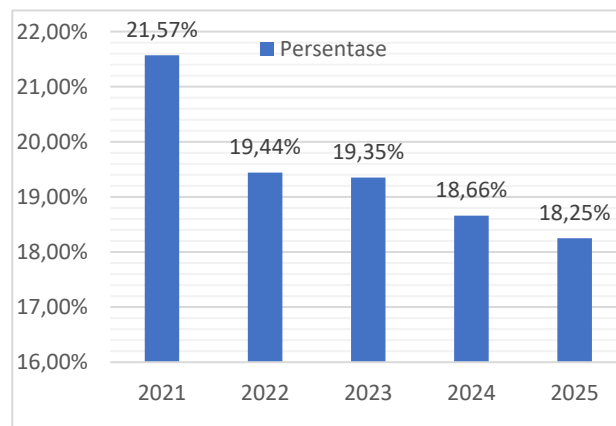
⁷ Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, and Akmaluddin Syahputera, "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam Dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)", *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 10 No. 2 (2022): 1001–1016, <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184>.

⁸ Desty Puspitasari Az-Zahro SP, "Pendayagunaan Zakat Di Bidang Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Indonesia", *Mueamala Journal*, Vol. 2 No. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.61341/mueamala/v2i1.01>.

Nasional mempunyai fungsi penting dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat secara profesional serta transparan. Sebagai lembaga resmi negara, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk memastikan dana zakat dikelola secara produktif sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAZNAS Kabupaten Bangkalan yaitu lembaga BAZNAS di wilayah Jawa Timur yang memiliki peran strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. BAZNAS Kabupaten Bangkalan bertanggung jawab terhadap penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, infak, serta sedekah (ZIS) agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kabupaten Bangkalan sendiri masih menghadapi tantangan dalam pemerataan kesejahteraan dan tingginya tingkat kemiskinan.

Gambar 1.1 *Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bangkalan*



Sumber: BPS Bangkalan

Berdasarkan grafik diatas, tingkat persentase penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan pada Maret 2025 mencapai 18,25 persen, menurun 0,41

persen poin dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 18,66 persen.⁹ Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi sehingga diperlukan dukungan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan masih tergolong sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di Madura, berada setelah Kabupaten Sampang yang memiliki presentase penduduk miskin sebesar 20,61 persen pada Maret 2025.¹⁰

BAZNAS Kabupaten Bangkalan mengembangkan program berbasis zakat produktif sebagai langkah untuk meningkatkan kemandirian dan taraf hidup para mustahik di Bangkalan. Salah satu program zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Bangkalan yaitu program ZIS Mie. Program Zis Mie ini merupakan program bantuan usaha mie ayam dengan memberikan modal usaha berupa gerobak, peralatan masak, bahan baku awal, dan pendampingan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan data mustahik BAZNAS Bangkalan, pada tahun 2024 tercatat 8 mustahik program ZIS Mie sedangkan pada bulan oktober tahun 2025 jumlah penerima program tersebut tercatat sebanyak 5 mustahik.¹¹ Melalui program ZIS Mie, BAZNAS tidak hanya menyalurkan dana zakat tetapi juga membangun kemandirian dan kepercayaan diri mustahik untuk mengembangkan usahanya.

⁹ Badan Pusat Statistik Bangkalan, "*Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Bangkalan*" BPS Bangkalan, <https://bangkalankab.bps.go.id/id>. diakses tanggal 8 oktober 2025.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "*Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Kabupaten/Kota*", BPS, <https://www.bps.go.id>. diakses tanggal 20 November 2026.

¹¹ Wawancara dengan Staf Perencanaan dan Pelaporan, pada tanggal 30 Oktober 2025.

Fokus penelitian ini yaitu program ZIS Mie yang karakteristiknya berbeda dengan zakat konsumtif. Penyaluran zakat konsumtif bersifat sementara dan habis dalam waktu singkat, sedangkan program ZIS Mie merupakan bentuk zakat produktif yang dirancang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi jangka panjang bagi mustahik. Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif, zakat tersebut dikelola dengan tujuan menciptakan keberlanjutan ekonomi dan membantu mustahik menjadi mandiri secara finansial. Program ZIS Mie menunjukkan perubahan pengelolaan zakat dari bantuan yang bersifat konsumtif menjadi produktif dengan upaya pemberdayaan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Penelitian tentang zakat produktif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Putri Ainur Rofiqoh yang membahas pengelolaan zakat produktif melalui program Z Chicken di BAZNAS Kota Probolinggo, sedangkan Muhammad Dzaki Hawari meneliti strategi pengelolaan zakat produktif di Rumah Zakat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan objek penelitian yaitu membahas strategi pengelolaan zakat produktif melalui program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi mustahik.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan program memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan zakat. Namun, keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh pemberian bantuan usaha tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pengelolaan

yang diterapkan agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif melalui program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masalah strategi pengelolaan zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan agar dana zakat yang dihimpun dapat memberikan manfaat optimal bagi mustahik.
2. Pengembangan strategi pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan untuk meningkatkan efektivitas program ZIS Mie. Pengembangan strategi ini mencakup bagaimana upaya perbaikan setiap tahun dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar pengelolaan zakat produktif lebih terarah, inovatif dan mampu mencapai tujuan pemberdayaan secara optimal.
3. Bentuk pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bangkalan terhadap para mustahik penerima Program ZIS Mie dalam memberikan

pelatihan, bimbingan usaha, dan pengawasan agar mustahik mampu mengelola bantuan dengan efektif dan mandiri.

C. Pembatasan Masalah

1. Berfokus pada strategi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam menjalankan program ZIS Mie sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik.
2. Subjek penelitian dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, yaitu pengurus BAZNAS Kabupaten Bangkalan dan para mustahik penerima bantuan Program ZIS Mie.
3. Wilayah penelitian dibatasi pada Kabupaten Bangkalan yang menjadi lokasi penerapan Program ZIS Mie.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan?
2. Apa saja kendala pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui Program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan.

- b) Untuk mengetahui kendala pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui Program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai pentingnya strategi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pengelolaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi mustahik.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi Nurul Muchlisa (2023), "*Strategi Pengelolaan Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi di Kota Kendari*".¹²
Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana BAZNAS Kota Kendari menyusun dan melaksanakan strategi dalam mengelola dana zakat agar dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BAZNAS Kota Kendari telah memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cukup baik dalam menyalurkan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif.

¹² Nurul Muchlisa, "*Strategi Pengelolaan Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi di Kota Kendari*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2023).

Namun, pelaksanaan programnya masih bersifat umum dan belum fokus pada satu bentuk program pemberdayaan tertentu. Perbedaananya, penelitian oleh Nurul Muchlisa meneliti secara umum strategi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kendari, sedangkan yang penulis teliti yaitu mengenai strategi pengelolaan zakat produktif secara spesifik melalui program ZIS Mie di BAZNAS Kabupaten Bangkalan. Persamaannya yaitu terletak pada fokus keduanya yang sama sama mengkaji strategi pengelolaan zakat oleh BAZNAS serta perannya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

2. Skripsi Anis Farhania (2022), *“Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang melalui Program Lumajang Makmur”*.¹³ Penelitian tersebut membahas efektivitas pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Lumajang melalui program Lumajang Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara serta observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program Lumajang Makmur telah berhasil meningkatkan pendapatan mustahik dan menciptakan kemandirian ekonomi. Namun, program masih menghadapi kendala dalam hal pendampingan usaha dan pengawasan terhadap penggunaan dana zakat. Perbedaananya, penelitian Farhania menitikberatkan pada analisis hasil pemberdayaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pengelolaan dan manajemen program zakat produktif dalam

¹³ Anis Farhania, *“Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur” Skripsi* (2022).

pelaksanaan program ZIS Mie. Persamaanya, kedua penelitian sama sama berfokus pada zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program yang dilaksanakan oleh BAZNAS daerah.

3. Skripsi Muhammad Najib (2025), *“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS RI)”*.¹⁴ Penelitian tersebut membahas strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Republik Indonesia dalam mengelola dana zakat secara produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BAZNAS RI telah menerapkan strategi yang komprehensif melalui perencanaan program, pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan. Strategi tersebut dinilai efektif dalam mengubah mustahik menjadi mandiri bahkan berpotensi menjadi muzakki baru. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup serta objek penelitian yang dikaji. Penelitian oleh Muhammad Najib mengkaji strategi pengelolaan zakat produktif di tingkat nasional oleh BAZNAS RI, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bangkalan melalui Program ZIS Mie. Persamaanya keduanya terdapat pada pembahasannya yang sama-sama mengkaji strategi

¹⁴ Muhammad Najib, *“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS RI)”* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

pengelolaan zakat produktif dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahik.

4. Skripsi Putri Ainur Rofiqoh (2024), *“Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Z Chicken Di Baznas Kota Probolinggo”*.¹⁵ Penelitian tersebut membahas proses pengelolaan zakat produktif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Z Chicken. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan telah dilakukan secara sistematis, namun pelaksanaannya masih belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pendampingan terhadap mustahik. Perbedaannya terletak pada objek program dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Putri Ainur Rofiqoh berfokus pada program Z Chicken BAZNAS Kota Probolinggo sedangkan penelitian ini berfokus pada program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan. Adapun persamaan penelitian ini yaitu tentang zakat produktif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi mustahik.
5. Skripsi Muhammad Dzaki Hawari (2020), *“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”*.¹⁶ Penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan zakat produktif di Rumah Zakat Indonesia. Hasilnya

¹⁵ Putri Ainur Rofiqoh, *“Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Z Chicken Di BAZNAS Kota Probolinggo”*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

¹⁶ Muhammad Dzaki Hawari, *“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

menunjukkan bahwa pengelolaan zakat telah berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan karena dilakukan secara terstruktur mulai dari penghimpunan hingga penyaluran. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian sedangkan persamaannya sama-sama membahas zakat produktif dan pemberdayaan mustahik.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Skripsi	Fokus Penelitian	Perbedaan
1.	Nurul Muchlisa (2023), <i>“Strategi Pengelolaan Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi di Kota Kendari.”</i>	Tentang bagaimana BAZNAS Kota Kendari menyusun dan melaksanakan strategi dalam mengelola dana zakat agar dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian oleh Nurul Muchlisa meneliti secara umum strategi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kendari, sedangkan yang penulis teliti yaitu mengenai strategi pengelolaan zakat produktif secara spesifik melalui program ZIS Mie di BAZNAS Kabupaten Bangkalan.
2.	Anis Farhanisa (2022), <i>“Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang melalui Program Lumajang Makmur.”</i>	Membahas efektivitas pengelolaan zakat produktif.	Penelitian Farhanisa menitikberatkan pada analisis hasil pemberdayaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi pengelolaan dan manajemen program zakat produktif dalam pelaksanaan program ZIS Mie.
3.	Muhammad Najib (2025), <i>“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS RI).”</i>	Strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Republik Indonesia dalam mengelola dana zakat secara produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.	Penelitian oleh Muhammad Najib berfokus pada strategi pengelolaan zakat produktif di tingkat nasional oleh BAZNAS RI, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bangkalan melalui Program ZIS Mie.
4.	Putri Ainur Rofiqoh (2024), <i>“Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Z Chicken Di Baznas Kota Probolinggo.”</i>	Proses pengelolaan zakat produktif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Z Chicken.	Penelitian oleh Putri Ainur Rofiqoh berfokus pada program Z Chicken BAZNAS Kota Probolinggo sedangkan penelitian ini berfokus pada program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan.
5.	Muhammad Dzaki Hawari (2020), <i>“Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat.”</i>	Pengelolaan zakat produktif di Rumah Zakat Indonesia.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzaki Hawari membahas strategi pengelolaan zakat produktif di Rumah Zakat Indonesia secara umum dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan zakat produktif melalui program ZIS Mie di BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan” yakni tersusun sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Berisi pengantar skripsi secara menyeluruh terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan

2. BAB II : Landasan Teori

Berisi teori-teori yang memiliki korelasi terhadap penelitian yang dibahas yaitu mengenai strategi pengelolaan, zakat produktif, dan pemberdayaan ekonomi mustahik.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan berisikan mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini akan berisikan mengenai pembahasan hasil dari penelitian mengenai strategi pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS Mie di BAZNAS Bangkalan dan kendala pengelolaannya.

5. BAB V : Penutup

Bab ini berisi uraian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.